**ANALISIS RETORIKA TEKSTUAL PADA TEKS PROSEDUR,
TEKS CERPEN, TEKS LINGKUNGAN,
DAN KEMUNGKINAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH**

Dosen Mata Kuliah : Prof. Dr. Syahrul Ramadhan, M.Pd.

**35. ANNISA INDAHNESIA
17016130**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

KATA PENGANTAR

Puji syukur marilah kita junjung kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan makalah dengan judul “Analisis Retorika Tekstual pada Teks Cerpen, Teks Prosedur, Teks Lingkungan dan Kemungkinan Pembelajaran di Sekolah” dengan baik meskipun banyak terdapat kekurangan di dalamnya. Saya berterimakasih kepada Prof. Dr. Syahrul Ramadhan, M.Pd. selaku dosen mata kuliah Wacana Bahasa Indonesia yang telah memberikan tugas ini.

Saya sangat berharap makalah ini dapat berguna untuk menambah wawasan serta pengetahuan kita mengenai analisis retorika tekstual pada teks cerpen, teks prosedur, teks lingkungan dan kemungkinan pembelajaran di sekolah. Saya sangat menyadari bahwa di dalam makalah ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, Saya berharap adanya kritik dan saran yang membangun.

Semoga makalah ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya. Sekiranya makalah yang telah disusun dapat berguna bagi penulis sendiri maupun orang yang membacanya. Sebelumnya, mohon maaf apabila terjadi kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan penulis memohon kiritik mau pun saran dari pembaca untuk perbaikan makalah ini diwaktu yang akan datang.

Padang, Juni 2020

Annisa Indahnesia

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	1
C. Tujuan Penulisan.....	1
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	2
BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Retorika Tekstual Dalam Teks Prosedur.....	4
B. Retorika Tekstual Dalam Teks Cerpen	5
C. Retorika Tekstual Dalam Teks Lingkungan	7
D. Kemungkinan Pembelajaran Tiga Wacana Tersebut Di Sekolah	9
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	10
B. Saran.....	10
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara etimologis istilah “wacana” berasal dari bahasa Sanskerta wac/wak/vak yang artinya berkata, berucap. Kata wacana dalam bahasa Indonesia dipakai sebagai padanan (atau terjemahan) kata discourse dalam bahasa Inggris. Secara etimologis kata discourse itu berasal dari bahasa Latin diskursus ‘lari kian kemari’. Kata diskursus itu diturunkan dari bentuk discurre. Bentuk discurre itu merupakan gabungan dari dis dan currere ‘lari, berjalan kencang’ (Wasber dalam Baryadi 2002:1).

Dalam konteks tata bahasa, wacana merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar (Kridalaksana dalam Baryadi 2002:2). Hal ini berarti bahwa apa yang disebut wacana mencakup kalimat, gugus kalimat, alinea atau paragraf, penggalan wacana, dan wacana utuh.

Wacana sangat berhubungan dengan retorika tekstual. Dalam kaitannya dengan bahasa, retorika tekstual berhubungan dengan bagaimana mengonstruksi teks atau wacana dengan menggunakan bahasa. (Baryadi, dalam Sumadi 2016).

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana analisis retorika tekstual dalam teks prosedur?
2. Bagaimana analisis retorika tekstual dalam teks cerpen?
3. Bagaimana analisis retorika tekstual dalam teks lingkungan?
4. Bagaimana kemungkinan pembelajaran tiga wacana tersebut di sekolah?

C. Tujuan penulisan

1. Untuk mendeskripsikan analisis retorika tekstual dalam teks prosedur.
2. Untuk mendeskripsikan analisis retorika tekstual dalam teks cerpen.
3. Untuk mendeskripsikan analisis retorika tekstual dalam teks lingkungan.
4. Untuk mendeskripsikan kemungkinan pembelajaran tiga wacana tersebut di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Analisis wacana mempunyai peranan penting terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah terutama pada keterampilan berbahasa (Andayani, 2015). Menurut Fitri, et al, 2016 keterampilan menganalisis teks wacana tulis merupakan suatu keterampilan untuk menguraikan satuan bahasa di atas tataran kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial berupa rangkaian kalimat. Keterampilan membaca dan menulis penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran di sekolah pengajaran membaca harus memperoleh perhatian yang serius dari pendidik bahasa Indonesia. Menurut Vygotsky (dalam Putri, at al, 2019), guru dapat membantu mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam kelas serta memberikan dukungan, bantuan, dan kepercayaan diri siswa. Melalui pengajaran membaca, pendidik mengarahkan peserta didiknya, agar mampu dalam memahami isi bacaan (Sari, et al, 2018).

Selain keterampilan membaca, siswa juga harus menguasai keterampilan menulis. Menulis adalah proses yang kompleks yang memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi pemikiran dan ide-ide mereka menjadi nyata dan konkret (Hamp & Heasley, dalam Ramadhan, et.al, 2019). Melalui pembelajaran keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat membiasakan siswa untuk menerapkan pengetahuan kebahasaan seperti kosakata, gaya bahasa, diksi, dan penyusunan kalimat yang efektif. (Hartidini, at al, 2018). Menulis merupakan sebuah kegiatan yang menyusun hasil pikiran, ide, atau gagasan dengan menggunakan rangkaian kata-kata terpadu dalam bahasa tulis (Jaya, et.al, 2013). Menulis bukan hanya membutuhkan keterampilan saja, tetapi juga membutuhkan wawasan yang luas, dan motivasi yang kuat untuk dapat melakukannya (Harmoon, at al, 2018). Kegiatan menulis membuat siswa dapat mengembangkan gagasan, mengungkapkan sesuatu, dan membiasakan bernalar (Rahmatina & Sukma, 2015). Maybury (dalam Sukma,2007) dengan adanya kegiatan menulis teks siswa dapat menuangkan semua gagasan, perasaan, harapan, dan imajinasi yang dimilikinya ke dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran (Sukma, et.al, 2017).

Teks sangat berhubungan dengan keterampilan dalam bahasa Indonesia. Teks yang fungsional memberi arti sebagai gagasan yang dapat dipahami oleh pemakai bahasa. Teks juga berhubungan dengan retorika tekstual. Dalam kaitannya dengan bahasa, retorika tekstual berhubungan dengan bagaimana mengonstruksi teks atau wacana dengan menggunakan bahasa. Berkenaan dengan retorika tekstual, Leech (1993) mengemukakan empat prinsip, yaitu (1) prinsip prosesibilitas, (2) prinsip kejelasan, (3) prinsip ekonomi, dan (4) prinsip ekspresivitas. Prinsip prosesibilitas menganjurkan agar teks atau wacana yang disajikan sedemikian rupa sehingga pembaca mudah memahami pesan pada waktunya. Prinsip kejelasan menganjurkan agar bahasa wacana menghindari ketaksaan (ambiguitas). Prinsip ekonomi menganjurkan agar wacana singkat tanpa harus merusak dan mereduksi pesan. Prinsip ekspresivitas menganjurkan agar wacana dikonstruksi selaras dengan aspek-aspek pesan (Sumadi, 2016).

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Retorika Tekstual dalam Teks Prosedur

Retorika tekstual berkaitan dengan bagaimana mengonstruksikan teks atau wacana dengan menggunakan bahasa. Salah satunya adalah pada teks prosedur. Teks prosedur ini akan dianalisis dalam empat segi prinsip retorika wacananya, yaitu sebagai berikut.

A. Prinsip Prosesibilitas

Prinsip ini mengajurkan agar teks disajikan sedemikian rupa sehingga mudah bagi pembaca untuk memahami pesan pada waktunya. Perhatikan bagian teks prosedur berikut!

- (1) Donat bisa dibilang jadi salah satu *comfort food* untuk sebagian besar orang. Teksturnya yang empuk dan lembut, serta rasanya yang manis, menjadikan makan satu saja tak pernah cukup.

Pada bagian teks prosedur (1) terdiri dari dua kalimat, yaitu kalimat pertama menyatakan pesan yang penting dan kalimat kedua menyatakan pesan yang menerangkan pesan kalimat pertama sehingga dapat dikatakan memenuhi prinsip prosesibilitas.

B. Prinsip Kejelasan

Agar wacana itu mudah dipahami, prinsip ini menganjurkan agar bahasa wacana menghindari ketaksaan/ ambigu. Setiap pembaca akan mudah untuk memahami pesan dari wacana apabila wacana dikonstruksi oleh kata-kata yang mengandung makna harafiah, bukan makna metaforis. Perhatikan bagian teks prosedur berikut!

- (2) Siapkan wadah berukuran besar, masukkan 250 ml air hangat, 5 sdm tepung terigu, gula, dan ragi. Aduk semua bahan hingga tercampur rata.

Pada bagian teks prosedur (2) tidak mengandung ketaksaan. Setiap pembaca akan menangkap pesan yang sama dari wacana di atas. Hal ini disebabkan wacana tersebut dikonstruksi oleh kata-kata yang mengandung makna harafiah, bukan makna metaforis.

C. Prinsip Ekonomi

Teks yang singkat dengan mengandung pesan yang utuh akan menghemat waktu dan tenaga dalam pemahamannya. Sebagai wacana yang terbatas oleh ruang, wacana jurnalistik dikonstruksi tidak melanggar prinsip itu. Prinsip ekonomi menganjurkan agar teks itu singkat tanpa harus merusak dan mereduksi pesan. Perhatikan bagian teks prosedur berikut!

(3) ½ sdt ragi instan

Pada bagian teks prosedur (3) terdapat singkatan sdt. Singkatan ini mengandung pesan yang utuh yang menghemat waktu dan tenaga dalam pemahamannya sehingga dapat dikatakan memenuhi prinsip ekonomis.

D. Prinsip Ekspresivitas

Prinsip ini dapat pula disebut prinsip ikonitas. Prinsip ini mengajurkan agar teks dikonstruksi selaras dengan aspek-aspek pesan. Bila ada dua peristiwa atau lebih yang terjadi secara berturut-turut, maka peristiwa yang terjadi lebih dulu akan dipaparkan lebih duluan peristiwa yang terjadi kemudian akan dipaparkan kemudian. Perhatikan bagian teks prosedur berikut!

(4) Padahal kalau bikin sendiri dengan resep donat empuk di rumah, kamu bisa dapat hasil jauh lebih banyak, asal ikuti dengan benar, pemula pun pasti bisa dan anti gagal. Yuk, coba dan buktikan sendiri!

Pada bagian teks prosedur (4) tampak bahwa kalimat pertama menyatakan sebab dan kalimat kedua menyatakan akibat sehingga dapat dikatakan memenuhi prinsip ekspresivitas.

2. Retorika Tekstual dalam Teks Cerpen

Retorika tekstual berkaitan dengan bagaimana mengonstruksikan teks atau wacana dengan menggunakan bahasa. Salah satunya adalah pada teks cerpen. Teks cerpen Kepunyaanmu (Mu) karya Hamano ini akan dianalisis dalam empat segi prinsip retorika wacananya, yaitu sebagai berikut.

A. Prinsip Prosesibilitas

Prinsip ini mengajurkan agar teks disajikan sedemikian rupa sehingga mudah bagi pembaca untuk memahami pesan pada waktunya. Perhatikan bagian teks cerpen *Kepunyaanmu (Mu)* karya Hamano berikut!

(5) Sepertinya kurangnya amal tak mampu menjadi dasar atas satu peristiwa yang aku alami hari itu. Ketika itu, usai mengerjakan Ujian Akhir Semester aku tergesa-gesa pulang ke kost. Saat hendak membuka gerbang depan, baru kusadari handphone-ku lenyap dari dashboard motorku.

Pada bagian teks cerpen (5) terdiri dari dua kalimat, yaitu kalimat pertama menyatakan pesan yang penting dan kalimat kedua menyatakan pesan yang menerangkan pesan kalimat pertama sehingga dapat dikatakan memenuhi prinsip prosesibilitas.

B. Prinsip Kejelasan

Agar wacana itu mudah dipahami, prinsip ini menganjurkan agar bahasa wacana menghindari ketaksaan/ ambigu. Setiap pembaca akan mudah untuk memahami pesan dari wacana apabila wacana dikonstruksi oleh kata-kata yang mengandung makna harafiah, bukan makna metaforis. Perhatikan bagian teks cerpen *Kepunyaanmu (Mu)* karya Hamano berikut!

(6) Benar-benar manjur nasehat Euis. Seusai sholat dzuhur dan membaca Al-Quran, jiwaku kembali tenang. Namun belum berani aku mengadu kepada orang tuaku bahwa aku baru saja menghilangkan handphone pembelian mereka. Aku takut mereka sangat kecewa. Namun, dengan desakan dan nasehat teman-temanku, ku beranikan diri melapor kepada kedua orang tuaku. Suara ibuku lewat telepon temanku terdengar pelan sekali.

Pada bagian teks cerpen (6) tidak mengandung ketaksaan. Setiap pembaca akan menangkap pesan yang sama dari wacana di atas. Hal ini disebabkan wacana tersebut dikonstruksi oleh kata-kata yang mengandung makna harafiah, bukan makna metaforis.

C. Prinsip Ekonomi

Teks yang singkat dengan mengandung pesan yang utuh akan menghemat waktu dan tenaga dalam pemahamannya. Sebagai wacana yang

terbatasan oleh ruang, wacana jurnalistik dikonstruksi tidak melanggar prinsip itu. Prinsip ekonomi menganjurkan agar teks itu singkat tanpa harus merusak dan mereduksi pesan. Perbatiakan bagian teks cerpen Kepunyaanmu (Mu) karya Hamano berikut!

(7) “Allahu Akbar!”, spontan langsung aku menge-gas motor mencari handphone-ku yang sepertinya terjatuh di sepanjang jalan perjalanan pulang. Setelah bolak-balik selama tiga kali dari kost sampai gedung fakultas teknik UGM, usahaku akhirnya menuai hasil yang nihil. Rasanya sudah lemas dan otak berkunang-kunang.

Pada bagian teks cerpen (7) terdapat singkatan UGM. Singkatan ini mengandung pesan yang utuh yang menghemat waktu dan tenaga dalam pemahamannya sehingga dapat dikatakan memenuhi prinsip ekonomis.

D. Prinsip Ekspresivitas

Prinsip ini dapat pula disebut prinsip ikonitas. Prinsip ini mengajurkan agar teks dikonstruksi selaras dengan aspek-aspek pesan. Bila ada dua peristiwa atau lebih yang terjadi secara berturut-turut, maka peristiwa yang terjadi lebih dulu akan dipaparkan lebih duluan peristiwa yang terjadi kemudian akan dipaparkan kemudian. Perbatiakan bagian teks cerpen Kepunyaanmu (Mu) karya Hamano berikut!

(8) Aku harus bisa bertanggung jawab atas segala perbuatanku. Pada akhirnya aku pun membeli handphone dengan hasil tabunganku sendiri, meski sudah kurencanakan uang tabungan itu akan digunakan untuk biaya operasi telinga.

Pada bagian teks cerpen (8) tampak bahwa kalimat pertama menyatakan sebab dan kalimat kedua menyatakan akibat sehingga dapat dikatakan memenuhi prinsip ekspresivitas.

3. Retorika Tekstual dalam Teks Lingkungan

Retorika tekstual berkaitan dengan bagaimana mengonstruksikan teks atau wacana dengan menggunakan bahasa. Salah satunya adalah pada teks lingkungan. Teks Lingkungan yang berjudul Pemanasan Global dan Hilangnya

Hutan Lindung ini akan dianalisis dalam empat segi prinsip rektorika wacananya, yaitu sebagai berikut.

A. Prinsip Prosesibilitas

Prinsip ini mengajurkan agar teks disajikan sedemikian rupa sehingga mudah bagi pembaca untuk memahami pesan pada waktunya. Perhatikan bagian teks lingkungan yang berjudul Pemanasan Global dan Hilangnya Hutan Lindung berikut!

- (9) Adanya pemanasan global sendiri terjadi karena banyak gas karbondioksida yang terdapat di atmosfer bumi dan itu menjadikan lapisan ozonnya semakin menipis. Kadar gas karbondioksida yang ada di bumi tersebut tidak sebanding jumlahnya dengan keseluruhan pohon yang ada di bumi.

Pada bagian teks lingkungan (9) terdiri dari dua kalimat, yaitu kalimat pertama menyatakan pesan yang penting dan kalimat kedua menyatakan pesan yang menerangkan pesan kalimat pertama sehingga dapat dikatakan memenuhi prinsip prosesibilitas.

B. Prinsip Kejelasan

Agar wacana itu mudah dipahami, prinsip ini menganjurkan agar bahasa wacana menghindari ketaksaan/ ambigu. Setiap pembaca akan mudah untuk memahami pesan dari wacana apabila wacana dikonstruksi oleh kata-kata yang mengandung makna harafiah, bukan makna metaforis. Perhatikan bagian teks lingkungan yang berjudul Pemanasan Global dan Hilangnya Hutan Lindung berikut!

- (10) Pemanasan global adalah suatu kondisi dimana suhu di bumi ini kian hari kian panas. Adanya pemanasan global tersebut menyebabkan berbagai dampak negatif seperti lapisan ozon yang semakin tipis sehingga sinar ultraviolet bisa masuk ke bumi secara langsung tanpa ada penghalang.

Pada bagian teks lingkungan (10) tidak mengandung ketaksaan. Setiap pembaca akan menangkap pesan yang sama dari wacana di atas. Hal ini disebabkan wacana tersebut dikonstruksi oleh kata-kata yang mengandung makna harafiah, bukan makna metaforis.

C. Prinsip Ekspresivitas

Prinsip ini dapat pula disebut prinsip ikonitas. Prinsip ini mengajarkan agar teks dikonstruksi selaras dengan aspek-aspek pesan. Bila ada dua peristiwa atau lebih yang terjadi secara berturut-turut, maka peristiwa yang terjadi lebih dulu akan dipaparkan lebih duluan peristiwa yang terjadi kemudian akan dipaparkan kemudian. Perhatikan bagian teks Lingkungan yang berjudul Pemanasan Global dan Hilangnya Hutan Lindung berikut!

(11) Ada beberapa kasus juga di Indonesia sendiri seperti pengalihan fungsi dari hutan yang awalnya sebagai hutan lindung menjadi hutan konservasi. Adanya kegiatan-kegiatan tersebut tentu saja semakin menjadikan kondisi bumi buruk.

Pada bagian teks lingkungan (12) tampak bahwa kalimat pertama menyatakan sebab dan kalimat kedua menyatakan akibat sehingga dapat dikatakan memenuhi prinsip ekspresivitas.

4. Kemungkinan Pembelajaran Tiga Wacana Tersebut di Sekolah

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks ialah proses belajar berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa yang berawal dari pemahaman teks hingga mampu membuat teks. Pembelajaran berbasis teks merupakan ciri khas dari pembelajaran bahasa Indonesia yang tertera pada kurikulum 2013 (Isodarus, 2017). Pada mata pelajaran bahasa Indonesia teks bukanlah suatu hal asing. Teks sudah menjadi bagian dari komponen pembelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran berbahasa tentunya tidak terlepas dari teks (Agustina, 2017). Teks cerpen, teks prosedur dan teks lingkungan memungkinkan untuk dijadikan materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Semakin siswa menguasai banyak teks dalam pembelajaran maka semakin bertambahlah ilmu pengetahuan dan pola berpikir siswa semakin berkembang. Oleh karena itu, teks tersebut memiliki kemungkinan yang besar untuk digunakan pada pembelajaran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara etimologis istilah “wacana” berasal dari bahasa Sanskerta wac/wak/vak yang artinya berkata, berucap. Kata wacana dalam bahasa Indonesia dipakai sebagai padanan (atau terjemahan) kata discourse dalam bahasa Inggris. Secara etimologis kata discourse itu berasal dari bahasa Latin diskursus ‘lari kian kemari’. Wacana sangat berkaitan dengan retorika tekstual. Dalam kaitannya dengan bahasa, retorika tekstual berhubungan dengan bagaimana mengonstruksi teks atau wacana dengan menggunakan bahasa.

Hasil dari analisis ini adalah dari setiap teks yaitu teks prosedur, teks cerpen, dan teks lingkungan memiliki empat prinsip dari retorika tekstual, yaitu prinsip prosesibilitas, prinsip kejelasan, prinsip ekonomi, dan prinsip ekspresivitas di dalamnya.

Ketiga teks tersebut memungkinkan untuk dijadikan materi pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dikarenakan masing-masing teks telah memiliki retorika tekstual yang berbeda-beda. Oleh karena itu, ketiga teks tersebut bisa membantu pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

B. Saran

Penulis berharap dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, guru menggunakan ketiga teks sebagai contoh di setiap pembelajaran seperti teks prosedur, teks cerpen, dan teks lingkungan karena teks sudah menjadi bagian dari komponen pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. S. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013. *AKSARA Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(1), p 84-99.
- Andayani. (2015). *Problematika dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Baryadi, Pratomo. (2002). *Dasar-dasar Analisis Wacana dalam bahasa*. Yogyakarta: Pustaka ganda Suli.
- Fitri, Yulia, Syahrul R, Andria Catri Thamsin. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think talkwrite berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(2): 548-554.
- Harmooni, M. F., Syahrul, R., & Basri, I. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknik Tiru Model Terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMAN 4 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(4), 58-64.
- Hartidini, S., Syahrul, R., & Ratna, E. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 63-69.
- Isodarus, P. B. (2017). Pembelajaran Indonesia Berbasis Teks'. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTEsis*, 11(1), p 1-11.
- Putri, D., & Syahrul, R. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 4 Pariaman. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 62-69.
- Rahmatina dan Sukma, E. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Strategi Mind Map di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP*, 1 (1), p 1-8.
- Ramadhan, S, Elfia Sukma, dan Vivi Indriyani. (2019). Enviromental Education and Disaster Mitigation Through Language Learning. *Journal IOP Conference Series: Earth and Enviromental Sciense*.1-9.
- Sari, Y., Syahrul, R., & Rasyid, Y. (2018). Hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 3 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(3), 446-453.
- Sukma, E. (2007). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Summersari III Malang dengan Strategi Pemetaan Pikiran. *Diksi*, 14(1), p 38-47.

- Sukma, E., Mahjuddin, R., Amelia, R. (2017). Literacy Media Development in Improving Reading and Writing Skill of Early Class Students in Elementary School Padang Utara Padang. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 118(9), p 145-150.
- Sumadi, S. (2016). Retorika Tekstual Wacana Naratif Dalam Bahasa Indonesia: Upaya Penyampaian Pesan Pengarang Secara Efektif Textual Rhetoric of Narrative Discourse Indonesian Language: Efforts to Effectively Convey the Author's Point. *Sawerigading*, 15(3), 321-328.
- Jaya, S., Syahrul, R., dan Ermanto. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 1 (2), p 88-95.